

LAPORAN AKHIR
KKS TEMATIK BANK SAMPAH DESA JATIMULYA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI OPTIMALISASI
PENGADAAN BANK SAMPAH UNTUK MENINGKATKAN
KESADARAN LINGKUNGAN SECARA MANDIRI DI DESA
JATIMULYA KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN BOALEMO**

OLEH:

RUSNI PODUNGGE, S.Pd, M.A
NIP.197612172001122001

SRI RUMIYATINGSIH LUWITI, S.Pd, M.Pd
NIP.197610012003122003

Biaya Melalui Dana PNBPU UNG, TA 2018/2019

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
FAKULTAS SASTRA DAN BUDAYA
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
TAHUN 2019

HALAMAN PENGESAHAN
KKS PENGABDIAN PERIODE II BANK SAMPAH 2019

1. Judul Kegiatan : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI OPTIMALISASI PENGADAAN BANK SAMPAH UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN LINGKUNGAN SECARA MANDIRI DI DESA JATI MULYA KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN BOALEMO
2. Lokasi : DESA JATI MULYA KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN BOALEMO
3. Ketua Tim Pelaksana
 - a. Nama : Rusni Podungge, S.Pd, M.A
 - b. NIP : 197612172001122001
 - c. Jabatan/Golongan : Lektor / 3 c
 - d. Program Studi/Jurusan : S1 Pendidikan Bahasa Inggris / Pendidikan Bahasa Inggris
 - e. Bidang Keahlian :
 - Alamat
 - f. Kantor/Telp/Faks/E-mail : 082191499028 / rusnipodungge@gmail.com
 - Alamat
 - g. Rumah/Telp/Faks/E-mail : -
4. Anggota Tim Pelaksana
 - a. Jumlah Anggota : 1 Orang
 - b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : Sri Rumiyaningsih Luwiti, S.Pd, M.Pd/Pendidikan Bahasa Inggris
 - c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : -
 - d. Mahasiswa yang terlibat : 30 orang
5. Lembaga/Institusi Mitra
 - a. Nama Lembaga / Mitra : Kepala Desa JATI MULYA
 - b. Penanggung Jawab : Kepala Desa JATI MULYA
 - c. Alamat/Telp./Fax/Surel : DESA JATI MULYA KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN BOALEMO
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 87,9
 - e. Bidang Kerja/Usaha : Lingkungan
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : 2 bulan
7. Sumber Dana : PNBP 2019
8. Total Biaya : Rp. 25.000.000,-

Mengetahui
Dekan Fakultas Sastra Dan Budaya

(Dr. Harto S. Malik, M.Hum)
NIP. 196610041993031010

Gorontalo, 12 September 2019
Ketua



(Rusni Podungge, S.Pd, M.A)
NIP. 197612172001122001

Mengetahui/Mengesahkan
Ketua LPM UNG



(Prof. Dr. Fenty U. Puluhulawa, SH, M.Hum)
NIP. 196804091993032001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
RINGKASAN	iv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	4
1.3 Solusi yang Ditawarkan	5
BAB 2 TARGET DAN LUARAN	
2.1 Target	9
2.2 Luaran	9
2.3 Khalayak Sasaran	9
BAB 3 METODE PELAKSANAAN	
3.1 Persiapan dan Pembekalan	10
3.2 Pelaksanaan	11
3.3 Rencana Keberlanjutan Program	12
3.4 Tim Pelaksana Program KKS Pengabdian Tematik Bank Sampah ...	12
BAB 4 KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI	13
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN	16
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	31
DAFTAR PUSTAKA	32

RINGKASAN

Kegiatan Kuliah Kerja Sibermas (KKS) Pengabdian Tematik Bank Sampah ini bertujuan untuk mensosialisasikan suatu metode atau cara untuk menanggulangi sampah pada masyarakat di Desa Jatimulya Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. Adapun cara yang digunakan adalah melalui perekrutan relawan bank sampah. Dengan adanya relawan bank sampah ini masyarakat dapat meningkatkan kondisi lingkungan yang bersih, jauh dari bencana penumpukan sampah.

Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini berupa metode penyuluhan mengenai cara pemberdayaan masyarakat menuju desa yang bersih. Adapun kegiatan ini dimulai dengan observasi di Desa Jatimulya pada minggu pertama, dilanjutkan dengan kegiatan inti sosialisasi. Dengan dilaksanakannya kegiatan tersebut, diharapkan dapat menanggulangi masalah sampah yang sering diakibatkan oleh masyarakat yang membuang sampah sembarangan.

Melalui KKS Pengabdian Tematik Bank Sampah UNG tahun 2019 dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Jatimulya tentang Bank Sampah serta pengelolaan yang menjadi salah satu mata pencaharian sampingan. Kegiatan ini juga merupakan sarana pelatihan dan membentuk relawan bank sampah dan mendampingi masyarakat serta mengedukasi mereka tentang bahaya sampah yang ada. Berdasarkan data yang ada, Desa Jatimulya belum mempunyai tempat pembuangan akhir dan kebanyakan hanya dibakar sehingga perlu adanya penanganan yang serius agar sampah tidak menumpuk dan mengakibatkan bencana kepada masyarakat Desa Jatimulya.

Pelaksanaan Kegiatan Kuliah Kerja Sibermas (KKS) Pengabdian Tematik Bank Sampah di Desa Jatimulya menghasilkan dokumen berupa SK Relawan Bank Sampah yang akan membantu untuk menanggulangi masalah sampah yang ada di Desa Jatimulya.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Bank Sampah, Kesadaran Lingkungan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah merupakan masalah pelik yang dihadapi sebagian besar negara di dunia utamanya Indonesia dengan jumlah penduduk terbesar keempat setelah Amerika Serikat. Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar merupakan salah satu negara penyumbang sampah terbesar di dunia. Sampah yang paling banyak adalah berasal dari rumah tangga, hal ini dikatakan oleh Direktur Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan Bahan Beracun Berbahaya (B3) Rosa Vivien Ratnawati bahwa proyeksi volume sampah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga pada 2018 mencapai 66,5 juta ton.

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Proses yang dimaksud adalah merupakan proses yang dilakukan oleh manusia, dalam proses-proses alam tidak ada sampah, yang ada hanya produk-produk yang tak bergerak. Sampah dapat berupa padat, cair, dan gas. Sampah yang berupa gas disebut emisi. Emisi biasa juga dikaitkan dengan polusi. Dalam kehidupan manusia, sampah banyak dihasilkan oleh aktivitas industri yang kemudian dikenal dengan istilah limbah. Tidak hanya dari industri, limbah dapat pula dihasilkan dari kegiatan pertambangan, manufaktur (proses pabrik), dan konsumsi. Hampir semua produk industri akan menjadi sampah pada suatu waktu, dengan jumlah sampah yang kira-kira mirip dengan jumlah konsumsi.

Dampak sampah bagi manusia dan lingkungannya

1. Pencemaran Lingkungan

Sampah dari berbagai sumber dapat mencemari lingkungan, baik lingkungan darat, udara maupun perairan. Pencemaran darat yang dapat ditimbulkan oleh sampah misalnya ditinjau dari segi kesehatan sebagai tempat bersarang dan menyebarkan bibit penyakit, sedangkan ditinjau dari segi keindahan, tentu saja menurunnya estetika (tak sedap di pandang mata). Macam pencemaran udara yang ditimbulkannya misalnya mengeluarkan bau yang tidak sedap, debu gas-gas beracun. Pembakaran sampah dapat meningkatkan karbon

monoksida (CO), karbon dioksida (CO₂) nitrogen monoksida (NO), gas belerang, amoniak dan asap di udara. Asap yang ditimbulkan dari bahan plastik ada yang bersifat karsinogen, artinya dapat menimbulkan kanker. Macam pencemaran perairan yang ditimbulkan oleh sampah misalnya terjadinya perubahan warna dan bau pada air sungai, penyebaran bahan kimia dan mikroorganisme yang terbawa air hujan dan meresapnya bahan-bahan berbahaya sehingga mencemari sumur dan sumber air. Bahan-bahan pencemar yang masuk ke dalam air tanah dapat muncul ke permukaan tanah melalui air sumur penduduk dan mata air, jika bahan pencemar itu berupa B3 (bahan berbahaya dan beracun) misalnya air raksa (merkuri), chrom, timbal, cadmium, maka akan berbahaya bagi manusia, karena dapat menyebabkan gangguan pada syaraf, cacat pada bayi, kerusakan sel-sel hati atau ginjal.

2. Sumber penyakit

Sampah yang menumpuk tersebut tentunya akan banyak mengganggu kita, di samping menimbulkan bau yang tak sedap. Sampah inipun akan banyak menimbulkan penyakit. Untuk sampah yang banyak mengandung makanan busuk, sudah pasti merupakan sarang hidupnya bakteri *Escherichia Coli* sehingga apabila sampah ini menumpuk di saat musim hujan, tentunya akan menimbulkan wabah muntaber atau diare, demam berdarah dan lain sebagainya. Sampah juga bisa mengundang datangnya kawanan tikus dan serangga yang bisa menyebabkan berbagai penyakit pencernaan, penyakit kuning, penyakit cacing perut, Malaria dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan sampah bisa mencemari air permukaan, air tanah, lahan pertanian dan juga bisa mencemari udara yang menyebabkan permasalahan pada manusia dan ekosistemnya.

3. Gangguan Estetika

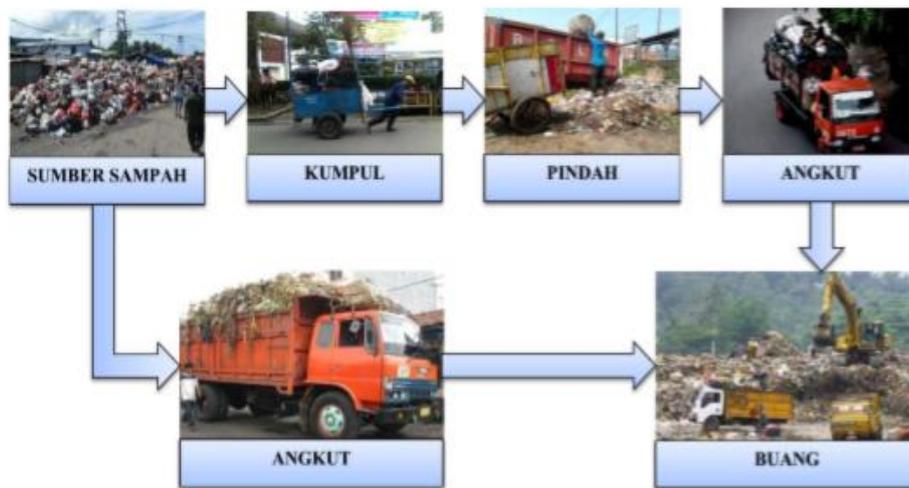
Lahan yang terisi sampah secara terbuka akan menimbulkan kesan pandangan yang sangat buruk sehingga mempengaruhi estetika lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat terjadi baik di lingkungan pemukiman atau juga lahan pembuangan sampah lainnya. Proses pembongkaran dan pemuatan sampah di sekitar lokasi pengumpulan sangat mungkin menimbulkan tumpahan sampah yang bila tidak segera diatasi akan menyebabkan gangguan lingkungan. Demikian pula

dengan cecceran sampah dari kendaraan pengangkut sering terjadi bila kendaraan tidak dilengkapi dengan penutup yang memadai.

Dampak terhadap Keadaan Sosial dan Ekonomi

1. Pengelolaan sampah yang kurang baik akan membentuk lingkungan yang kurang menyenangkan bagi masyarakat, bau tidak sedap dan pemandangan yang buruk karena sampah bertebaran dimana-mana.
2. Memberikan dampak negatif terhadap kepariwisataan.
3. Pengelolaan sampah yang tidak memadai menyebabkan rendahnya tingkat kesehatan masyarakat. Hal penting di sini adalah meningkatnya pembiayaan secara langsung (untuk mengobati orang sakit) dan pembiayaan secara tidak langsung (tidak masuk kerja, rendahnya produktivitas).
4. Pembuangan sampah padat ke badan air dapat menyebabkan banjir dan akan memberikan dampak bagi fasilitas pelayanan umum seperti jalan, jembatan, drainase, dan lain-lain.
5. Infrastruktur lain dapat juga dipengaruhi oleh pengelolaan sampah yang tidak memadai, seperti tingginya biaya yang diperlukan untuk pengelolaan air. Jika sarana penampungan sampah kurang atau tidak efisien, orang akan cenderung membuang sampahnya di jalan. Hal ini mengakibatkan jalan perlu lebih sering dibersihkan atau diperbaiki.

Berbagai cara telah dilakukan pemerintah dalam pengelolaan sampah, akan tetapi cepatnya laju kenaikan volume sampah membuat pemerintah kewalahan. Besarnya jumlah penduduk dan keragaman aktivitas di kota-kota metropolitan di Indonesia seperti Jakarta, mengakibatkan munculnya persoalan dalam pelayanan prasarana perkotaan. Diperkirakan hanya sekitar 60% sampah-sampah di kota-kota besar di Indonesia yang dapat terangkut ke TPA.



Gambar 1. Pengelolaan Sampah Kumpul-Angkut-Buang.
 Sumber : (Budioko, 2014)

Tipe pengelolaan sampah pada gambar di atas memungkinkan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan serta menjadi sebab terjadinya berbagai penyakit yang akan membahayakan masyarakat sekitar. Pengelolaan sampah pada gambar diatas bukan hanya terjadi di kota-kota besar melainkan juga pada skala kecil seperti desa. Potensi dampak yang ditimbulkan juga besar jika dibiarkan terus menerus, sampah akhirnya berbaaur dengan jenis yang berbeda antara organik dan anorganik sehingganya akan sulit terurai dan menyebabkan kerusakan lingkungan.

1.2 Permasalahan

Desa Jatimulya adalah bagian dari Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan masyarakat Desa Jatimulya, terdapat berbagai keluhan masyarakat mengenai sampah. “Sangat banyak sampah berserakan, dan belum ada penanganan dalam pengelolaannya, masyarakat biasanya hanya membakar atau membuang ke sungai dan TPA”, ungkap salah seorang warga Desa Jatimulya. Pemerintah desa telah melakukan berbagai upaya dalam melakukan pengelolaan

sampah seperti pengadaan TPA, tapi hal ini masih tidak cukup untuk menciptakan kesadaran pada masyarakat terhadap lingkungannya.

1.3 Solusi yang Ditawarkan

Tellei *et al.* (2013:737) merekomendasikan sistem pengelolaan sampah yang berbasis inisiatif komunitas lokal yaitu peningkatan daur ulang sampah melalui bank sampah. Beberapa penelitian di Indonesia telah membuktikan tingginya dampak positif yang dihasilkan dari pengelolaan sampah yang fokus pada pengelolaan dan pengurangan pencemaran serta melibatkan masyarakat atau berbasis komunitas. Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah mencantumkan bahwa tujuan penyelenggaraan pengelolaan sampah adalah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.

Bank sampah merupakan model pengelolaan sampah mandiri seperti pada pengelolaan keuangan di bank pada umumnya (Sucipto, 2012). Masyarakat dihimbau untuk menabung dalam bentuk sampah. Seperti halnya bank pada umumnya, bank sampah ini juga memiliki penanggung jawab pelaksana, ketua pelaksana, *teller* sampah, petugas penimbang sampah, buku tabungan, bendahara pemegang keuangan. Sistem yang dilakukan pada bank sampah ini adalah masyarakat sebagai nasabah bank memasukkan sampah yang telah dipilah kemudian diterima oleh petugas penimbangan dan kemudian diterima oleh *teller* sampah untuk dicatat di buku tabungan. Yang tercatat dalam buku tabungan sampah adalah berat sampah yang nantinya akan dijual oleh pengelola dan masyarakat akan menerima 80% dari hasil penjualan dan 20% untuk pengelola. Hasil penjualan sampah ini ditabung dan biasanya baru diambil pada saat lebaran tiba.

Bank sampah dapat dikelola oleh pemerintahan tingkat desa, dusun maupun organisasi yang lain misalnya organisasi pemuda, kelompok PKK, dasawisma dan dapat juga dikelola oleh personal yang peduli terhadap pengelolaan sampah. Pihak-pihak yang terkait dengan bank sampah antara lain anggota masyarakat (sebagai nasabah sampah), kepala desa/dusun/penanggung

jawab program, pengepul (pembeli sampah), pelaksana operasional pengelolaan sampah, pembeli hasil daur ulang sampah dan lain-lain.

Pelaksana pengelolaan bank sampah sebagai berikut.

1. Penanggung jawab pelaksana program bertugas sebagai koordinator pelaksanaan program
2. Divisi Humas (1-3 orang), bertugas sebagai *customer service*, mensosialisasikan tentang bank sampah kepada masyarakat umum, melakukan koordinasi dan menjual sampah terpilah maupun hasil daur ulang
3. Divisi Penimbangan Sampah (1-2 orang), menimbang sampah yang diantar oleh masyarakat ke bank
4. *Teller* (1-2 orang), bertugas mencatat keluar masuknya sampah dari para penyeter (nasabah sampah) dan pengepul sampah
5. Divisi *Quality Control* (1-2 orang), bertugas mengontrol hasil pemilahan sampah yang telah disetor ke bank sampah

Contoh ketentuan-ketentuan yang harus disepakati bersama dalam bank sampah sebagai berikut.

1. Sampah yang disetor harus terpilah dengan benar, kantong I berisi sampah kertas, kantong II berisi sampah plastik, kantong III berisi sampah logam, kantong IV berisi plastik kresek, kantong V berisi plastik bekas kemasan.
2. Hasil nilai ekonomi sampah yang disetor ke bank sampah akan dipotong 20% (10% untuk biaya operasional dan 10% masuk ke kas pengelola).
3. Penyetoran sampah hanya akan dilayani setiap hari Sabtu dan Minggu pada pukul 15.00-17.00. Uang dapat dicairkan minimal setelah menyetor sampah selama 3 bulan
4. Untuk sementara sampah berupa sampah organik masih dikelola oleh masing-masing warga.

Dari penjelasan di atas, dibutuhkan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mensosialisasikan pengelolaan sampah melalui bank sampah di Desa Jatimulya. Oleh karena itu pengusul berinisiatif melibatkan tim ahli di bidangnya, untuk membuat suatu kegiatan sosialisasi berupa penyuluhan dan tanya jawab dengan masyarakat di Desa Jatimulya. Kegiatan ini diusulkan melalui program Kuliah Kerja Sibermas (KKS) Pengabdian oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2019. Kegiatan ini juga melibatkan 30 mahasiswa dari berbagai bidang relevan untuk berkontribusi langsung selama kegiatan pengabdian. Adapun proporsi bidang studi mahasiswa yang dibutuhkan dalam kegiatan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Proporsi Bidang Studi Mahasiswa yang Dibutuhkan dalam Kegiatan

No.	Bidang Studi	Jumlah Mahasiswa
1	Kebumian (Geologi, Geografi dll)	8
2	Teknik (Sipil, Arsitektur dll)	5
3	MIPA (Fisika, biologi dll)	5
4	Ekonomi	4
5	Lain-lain (Kesehatan, Pendidikan dll)	8
Total		30

Adapun mitra kerja sama dari kegiatan ini adalah aparaturnya pemerintahan Desa Jatimulya yang dipimpin langsung oleh Kepala Desa. Mitra sangat berperan penting sebagai pengatur segala urusan yang bersifat administratif dalam kegiatan sosialisasi di Desa Jatimulya. Oleh karena itu, dengan kerja sama yang baik antara tim pengusul dan mitra, diharapkan dapat melancarkan selama proses kegiatan KKS berlangsung sehingga segala tujuan dan manfaat dari kegiatan dapat diterima oleh seluruh masyarakat Jatimulya.

BAB II TARGET DAN LUARAN

2.1 Target

Target dari kegiatan Kuliah Kerja Sibermas (KKS) Pengabdian ini adalah terlaksananya program pengelolaan bank sampah di Desa Jatimulya Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.

2.2 Luaran

Luaran wajib dari kegiatan hasil Kuliah Kerja Sibermas (KKS) Pengabdian Tematik Bank Sampah ini adalah sebagai berikut:

1. Publikasi di media masa
2. Video kegiatan yang dipublikasikan di Youtube
3. Laporan wajib:
 - a. Laporan hasil pelaksanaan KKS
 - b. Buku catatan harian kegiatan
 - c. Buku catatan keuangan
 - d. Laporan Kegiatan Mahasiswa

2.3 Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dari program ini adalah aparatur pemerintah Desa Jatimulya serta seluruh masyarakatnya. Adanya partisipasi dari seluruh khalayak di atas diharapkan dapat berkontribusi untuk menerapkan pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi pengadaan bank sampah untuk meningkatkan kesadaran lingkungan secara mandiri di Desa Jatimulya Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan KKS Pengabdian akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.1 Persiapan dan Pembekalan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKS-Pengabdian meliputi tahapan berikut :

- a. Penyiapan lokasi KKS Pengabdian
- b. Koordinasi dengan dinas/pemerintah setempat
- c. Perekrutan mahasiswa peserta koordinasi dengan LPPM-UNG
- d. Pembekalan (*coaching*) dan pengasuransian mahasiswa

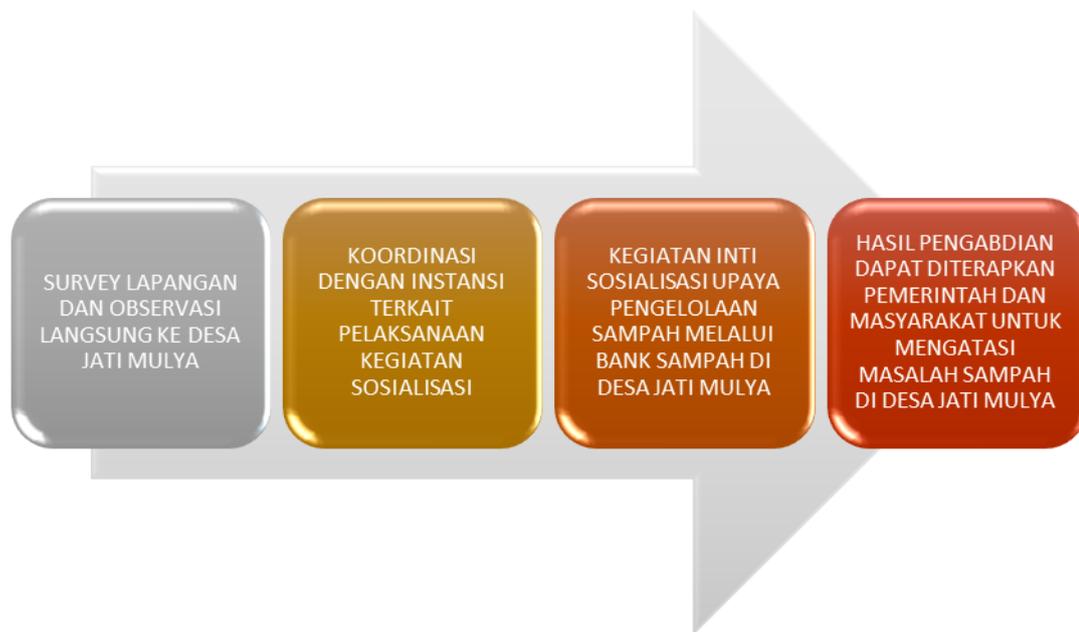
Materi Persiapan dan Pembekalan kepada mahasiswa mencakup :

- a. Fungsi mahasiswa dalam KKS-Pengabdian
- b. Pemaparan program penggunaan sumur resapan sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan banjir
- c. Observasi masalah banjir di Desa Jatimulya
- d. Alternatif solusi dan tahapan pelaksanaan program sosialisasi
- e. Pelaksanaan tahapan kegiatan KKS-Pengabdian tahun anggaran 2019
- f. Acara pelepasan mahasiswa peserta KKS-Pengabdian oleh kampus UNG
- g. Pengantaran 30 orang mahasiswa peserta KKS-Pengabdian ke lokasi
- h. Penyerahan peserta KKS-Pengabdian ke lokasi oleh panitia pemerintah setempat
- i. Monitoring dan evaluasi pertengahan periode kegiatan
- j. Monitoring dan evaluasi akhir kegiatan KKS-Pengabdian
- k. Penarikan mahasiswa peserta KKS-Pengabdian

3.2 Pelaksanaan

Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah metode penyuluhan, dan tanya jawab. Adapun kegiatan sosialisasi ini dimulai dengan penjelasan atau penyuluhan bagaimana pengelolaan sampah dalam bank sampah dan upaya pengadaan bank sampah. Selanjutnya dijelaskan bagaimana teknik pembuatan bank sampah yang tepat dan berbagai macam syarat dan kondisi lingkungan untuk pembuatan bank sampah. Lokasi pembuatan bank sampah diperoleh dengan melakukan survey lokasi pada titik-titik yang sering strategis.

Alur pelaksanaan kegiatan diberikan seperti pada diagram di bawah ini :



Gambar 3. Diagram Alir Kegiatan

Pelaksanaan program KKS pengabdian ini menggunakan volume pekerjaan yang dihitung dalam bentuk jam kerja efektif mahasiswa (JKEM) sebesar 450 jam selama dua bulan. Rata-rata jam kerja efektif mahasiswa (JKEM) per hari adalah 10 jam seperti ditunjukkan pada Tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2. Rata-rata Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM) per Hari

No.	Uraian Pekerjaan	Program	JKEM rata-rata (y)	Jumlah Mahasiswa (n)	JKEM Total (n.y)
1	Observasi ke wilayah-wilayah dusun yang ada di Jatimulya	<ul style="list-style-type: none"> • Penyatuan jadwal dengan pihak instansi setempat 	288	5	1440
2	Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluhan • Pelatihan • Tanya Jawab 	288 288 288	4 4 2	1152 1152 576
3.	Evaluasi dan Monitoring	<ul style="list-style-type: none"> • Produksi • Distribusi 	576 288	10 5	2880 1440
Total			2016	30	8640

3.3 Rencana Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program ini diharapkan dapat diterapkan di desa-desa yang mengalami kesulitan mengelola sampah di Provinsi Gorontalo. Oleh karena itu, keberhasilan pelaksanaan program ini sangat penting sebagai batu lonjakan menuju keberlanjutan program selanjutnya. Keberhasilan program akan ditentukan oleh pola kinerja mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan KKS-Pengabdian. Penempatan mahasiswa pada semua program kegiatan adalah dalam rangka memetakan potensi dan masalah yang mungkin muncul serta solusi dan alternatifnya.

3.4 Tim Pelaksana Program KKS Pengabdian

Tabel 3. Tim Pelaksana Program di Lapangan

No	Nama	Jabatan	Instansi
1.	Rusni Podungge, S.Pd, M.A	Ketua Tim	FSB – UNG
2.	Sri Rumiyaningsih Luwiti, S.Pd, M.Pd	Anggota	FSB – UNG

BAB IV

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Kelayakan Universitas Negeri Gorontalo tidak terlepas dari kinerja Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo. Kinerja Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo, dapat diukur dari beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan, antara lain:

1. Kinerja Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2012 Bidang Pengabdian Masyarakat
 - a. Pengabdian masyarakat bagi dosen muda sumber dana PNBPN sejumlah 50 judul.
 - b. Pengabdian masyarakat bagi dosen sumber dana BOPTN sejumlah 10 judul.
 - c. Pengabdian masyarakat bagi dosen sumber dana Dikti :
 - ✓ Program IbM bagi dosen sejumlah 1 judul.
 - ✓ Program KKN-PPM bagi dosen dan mahasiswa sejumlah 2 judul.
 - ✓ Program PM-PMP bagi dosen sejumlah 3 judul.
 - d. Pengabdian masyarakat berupa kegiatan kemah bakti oleh dosen dan mahasiswa di desa binaan Iluta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo.
 - e. Program kerja sama pengabdian masyarakat dengan instansi terkait :
 - ✓ Program Inkubator Bisnis: kegiatan pembinaan 30 UKM Tenant selama 8 bulan kerja sama dengan Dinas Koperindag Prov. Gorontalo dan LPM UNG dengan pembiayaan dari kementerian Koperasi dan UMKM RI.
 - ✓ Program BUMN Membangun Desa: Kegiatan pembinaan bagi cluster pengrajin gula aren di desa binaan Mongiilo kerjasama BRI dengan LPM UNG.
 - ✓ Program Pemuda Sarjana penggerak pembangunan di pedesaan: kegiatan pendampingan terhadap pemuda sarjana yang ditempatkan di desa kerjasama antara dinas DIKPORA Prov. Gorontalo dan LPM UNG dibiayai oleh Kemenpora RI.

- f. Program peningkatan keterampilan tenaga Instruktur dan Pendampingan di LPM UNG berupa kegiatan TOT kewirausahaan bagi calon Instruktur LPM UNG.
2. Kinerja LPM UNG Tahun 2013 Bidang Pengabdian Masyarakat
 - a. Pengabdian Masyarakat bagi dosen sumber dana DIKTI :
 - ✓ Program IbM bagi dosen sejumlah 2 judul.
 - ✓ Program KKN-PPM bagi dosen dan mahasiswa sejumlah 3 judul.
 - ✓ Pembinaan Masyarakat berupa kegiatan kemah bakti oleh dosen dan mahasiswa di desa Katialada Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.
 - b. Program kerjasama pengabdian masyarakat dengan instansi-instansi terkait :
 - ✓ Program Inkubator Bisnis : kegiatan pembinaan 45 UKM Tenant selama 10 bulan kerjasama LPM UNG dengan pembiayaan Kementerian Koperasi dan UMKM RI.
 - ✓ Program pengujian kompetensi tenaga fasilitator PNPM berupa pendirian Tempat Uji Kompetensi (TUK) FPM LSP kerjasama antara LPM UNG dengan LSP-FPM BNSP Jakarta.
 - c. Pengabdian masyarakat berupa kegiatan kemah bakti oleh dosen dan mahasiswa di desa Katialada Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.
 3. Kinerja LPM UNG Tahun 2014 Bidang Pengabdian Masyarakat
 1. Pengabdian masyarakat bagi dosen sumber dana PNBPT sejumlah 86 judul.
 2. Pengabdian masyarakat bagi dosen sumber dana DIKTI :
 - ✓ Program IbM bagi dosen sejumlah 9 judul.
 - ✓ Program KKN-PPM bagi dosen dan mahasiswa sejumlah 5 judul.
 - ✓ Program IbK bagi dosen sejumlah 1 judul.
 - ✓ Program IbPE bagi dosen sejumlah 1 judul.

- ✓ Pengabdian masyarakat berupa kegiatan kemah bakti oleh dosen dan mahasiswa di desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.
3. Program kerjasama pengabdian masyarakat dengan instansi terkait :
- ✓ Program Inkubator Bisnis : kegiatan pembinaan 45 UKM Tenant selama 10 bulan kerjasama LPM UNG dengan pembiayaan dari Kementerian Koperasi dan UMKN RI.
 - ✓ Program pengujian kompetensi tenaga fasilitator PNPM berupa pendirian Tempat Uji Kompetensi (TUK) FPM LSP kerjasama antara LPM UNG dengan LSP-FPM BNSP Jakarta.
 - ✓ Program Flipmas : Kegiatan sosial mapping potensi wilayah Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo kerjasama Flipmas, LPM UNG dengan pembiayaan dari Pertamina UPTD Gorontalo.
 - ✓ Program Kesejahteraan keluarga : Kegiatan sosialisasi ke 15 desa tentang kesejahteraan keluarga di lokasi KKS mahasiswa. Sumber dana BKKBN Provinsi Gorontalo.
 - ✓ Pengabdian masyarakat berupa kegiatan kemah bakti oleh dosen dan mahasiswa di desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai kabupaten Gorontalo.
4. Kinerja LPM UNG Tahun 2015 Bidang Pengabdian Masyarakat
- a. Pengabdian masyarakat bagi dosen sumber dana PNBPT sejumlah 95 judul.
 - b. Pengabdian masyarakat bagi dosen sumber dana DIKTI :
 - ✓ Program IbM bagi dosen sejumlah 12 judul.
 - ✓ Program KKN-PPM bagi dosen dan mahasiswa sejumlah 6 judul.
 - ✓ Program IbK bagi dosen sejumlah 1 judul.
 - ✓ Program IbPE bagi dosen sejumlah 1 judul.
 - ✓ Program IbW bagi dosen sejumlah 2 judul.
 - ✓ Program IbW-CSR bagi dosen sejumlah 1 judul.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Umum Lokasi KKS

Desa Jatimulya adalah salah satu Desa dari Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. Sebelum Desa Jatimulya dinamakan Jatimulya dulunya desa ini masih bergabung dengan Desa Bongo I atau yang dikenal sekarang dengan sebutan Desa Harapan. Kepala Dusun saat itu Suparman dan Paijan yaitu sekitar tahun 1982. Pada tahun 2003 menjadi desa persiapan, dan pada tahun 2004 menjadi desa definitif. Adapun penginisiatif berdirinya Desa Jatimulya adalah bapak Slamet Sahidin, Suparman dan Paijan. Kepala Desa pertama adalah Wahono (Plh). Pada saat itu sekretariat kantor desa masih menumpang di rumah penduduk, meskipun demikian aparat desa tetap melayani masyarakat dengan baik. Begitu pula dengan kegiatan Posyandu dan PKK masih menumpang di rumah penduduk. Pada tahun 2004 tepatnya bulan Juni Desa Jatimulya berkat kebersamaan dan partisipasi masyarakat Desa Jatimulya telah berhasil menduduki peringkat II dalam program PPK. Dalam naungan PPK Desa Jatimulya mendapat bantuan berupa penambunan jalan sepanjang 5 km, satu jembatan besar berukuran 20 m, jembatan kecil berukuran 14 x 10 m, 2 platdeker masing-masing 8 m, dan gorong-gorong 6 unit, inilah yang menjadi semangat masyarakat untuk maju ke depan pada saat itu.

Jumlah penduduk saat itu sekitar 1.125 jiwa atau sekitar 425 Kepala Keluarga yang terdiri dari berbagai suku di antaranya suku Jawa, Gorontalo, Minahasa, Lombok, Bali, Madura, Sangir Talaud, Bugis dan suku Dayak. Tahun 2004 diadakan pemilihan Kepala Desa, dan terpilihlah Wahono sebagai Kepala Desa sampai tahun 2009. Desa Jatimulya dibagi menjadi 4 dusun dan 16 RT. Dusun-dusun tersebut yaitu Mulya I, Mulya II, Mulya III dan Mulya IV. Dengan kerjasama dan partisipasi masyarakat yang tinggi pada saat itu desa Jatimulya sudah memiliki Kantor Desa, Aula Kantor Desa, PUSTU, Polindes dan berbagai sarana prasarana pendukung lainnya seperti SD, SMP, SMA dan tempat ibadah. Tahun 2010 diadakan pemilihan Kepala Desa kembali, dan terpilihlah Slamet Wardoyo sebagai Kepala Desa. Kemudian kepala desa atau PLH yaitu Said

Nikmatul Amri. Selanjutnya dipimpin oleh Alm. Wahono selama 1 tahun, tapi pada saat bapak wahono sedang menjabat Ia dipanggil oleh sang maha kuasa dan di PAW oleh Elly Noviah Sri Idayati sampai sekarang.

Sekarang jumlah penduduknya sudah lebih bertambah pesat yaitu sekitar 1.623 jiwa dari 518 KK yang terdiri dari 4 dusun. Jumlah laki-laki sekitar 829 dan perempuan 794.

✓ **Profil desa**

- **Letak Geografis**

NO	URAIAN	KETERANGAN
1.	Luas wilayah: 625 Ha.	
2.	Jumlah Dusun : 4 (Empat) 1) Dusun Mulya I 2) Dusun Mulya II 3) Dusun Mulya III 4) Dusun Mulya IV	
3.	Batas wilayah : a. Utara : Desa Tri Rukun b. Selatan : Desa Mekarjaya c. Barat : Desa Bongo II d. Timur : Desa Harapan	
4.	Topografi a. Luas kemiringan lahan (rata-rata): 500 Ha b. Ketinggian di atas permukaan laut (rata-rata): 70 m	
5.	Hidrologi : Irigasi berpengairan teknis	
6.	Klimatologi : a. Suhu : 27 – 30°C b. Curah Hujan : 2000/3000 mm c. Kelembaban udara d. Kecepatan angin	
7.	Luas lahan pertanian a. Sawah teririgasi : 312,50 Ha b. Sawah tadah hujan: 50 Ha	
8.	Luas lahan pemukiman: 125 Ha	
9.	Kawasan rawan bencana : Banjir : 10 Ha	

✓ **Kependudukan**

Dari data tersebut di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan yaitu sekitar 56% dari total penduduk 1623 jiwa. Data tersebut juga menunjukkan perbandingan usia anak-anak, produktif dan lansia adalah sebagai berikut: 31% : 36% : 33%.

✓ **Kesejahteraan**

Jumlah KK miskin yaitu sekitar 173 dari total 525 KK menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat masih cukup rendah. Sementara untuk kategori KK sedang sekitar 132 KK. Atau sekitar 56% masih di bawah garis kemiskinan dan sekitar 34% kategori sedang dan sekitar 10% kategori mampu.

✓ **Tingkat Pendidikan**

Dari data di atas, masyarakat Desa Jatimulya menunjukkan bahwa kesadaran dan kepedulian tentang pentingnya pendidikan dini sangat tinggi bahkan ibu-ibunya menunggu kepulangan anaknya di depan sekolah mereka masing-masing.

✓ **Mata Pencaharian**

Mayoritas mata pencaharian penduduk adalah petani dan buruh tani. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor :

- Karena sudah turun temurun sejak dulu bahwa masyarakat adalah petani.
- Rendahnya tingkat pendidikan dan minimnya keterampilan warga/tidak punya keahlian lain dan akhirnya tidak punya pilihan lain selain menjadi buruh tani dan petani.
- Masih kurangnya kesadaran untuk merubah pola hidup menjadi lebih baik.

Sebagian besar lagi berprofesi sebagai peternak dan pedagang. Tingginya kebutuhan daging di Provinsi Gorontalo khususnya dan di luar Gorontalo umumnya dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat untuk beternak mulai dari ternak sapi, kambing dan ayam sehingga tidak heran kalau Kecamatan Wonosari dijadikan sampel peternakan terbesar di Provinsi Gorontalo.

✓ **Agama**

Berdasarkan data tersebut di atas menunjukkan bahwa penduduk Desa Jatimulya sebagian besar beragama Islam atau 90% dari jumlah penduduk yang ada dan sekitar 10% beragama Kristen.

✓ **Sarana dan Prasarana**

No	Jenis sarana dan Prasarana	Jumlah	keterangan
1.	Kantor Desa	1	Ada
2	Aula atau Balai desa	1	Ada
3	Gedung Sekolah SMAN	1	Ada
4	Gedung Sekolah SMPN	1	Ada
5	Gedung Sekolah SDN	1	Ada
6	Gedung Sekolah TK	2	Ada
7	Masjid	6	Perlu perbaikan
8	Gereja	1	Ada
9	Gedung Pasantren	1	Sementara pembangunan
10	BUMDES AMANAH	1	Ada
11	Jembatan	2	Perlu perbaikan
12	PUSKESMAS	1	Ada
13	Saluran Air	8	Perlu penambahan
14	POSYANDU	1	Ada
15	Plat Decker	7	Perlu perbaikan
16	Saluran Irigasi	1	Perlu perbaikan
17	Mobil AMBULANS Desa	1	Perlu perbaikan

Dari tabel tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa :

1) **Pembangunan Sarana dan Prasarana Umum**

Sarana dan prasarana yang dapat mendukung pelayanan masyarakat sudah cukup bagus seperti dengan fasilitas kantor desa yang memadai, memiliki aula atau balai desa serta sarana pendidikan dan kesehatan, fasilitas pertanian yang berupa irigasi saluran air hanya perlu penambahan volume dan pemeliharaan.

2) Untuk sarana tempat ibadah seperti masjid, musholah dan gereja perlu diperbaiki karena pelaksanaannya belum selesai. Salah satunya adalah gedung pesantren yang baru saja dibangun dan memiliki biaya yang cukup besar.

- 3) Akses jalan menuju pemukiman penduduk perlu ditingkatkan dan diperbaiki terutama plat deker yang semakin hari semakin rusak karena kendaraan mutan besar sering melintasi jalan tersebut.
- 4) Pembangunan jembatan menuju pemukiman penduduk perlu perbaikan. Karena masyarakat sangat memerlukan jalan penghubung.
- 5) Sarana mobil ambulans yang sekarang tidak ada mobilisatornya bahkan mobil tersebut sekarang tidak dapat digunakan karena ada kerusakan dan butuh perbaikan.

5.2 Uraian Program Kerja KKS

5.2.1 Perencanaan Program Kerja

Kuliah Kerja Sibermas (KKS) merupakan perpaduan antara tiga unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Kegiatan ini lebih mengutamakan aktivitas nyata yang dilakukan oleh para mahasiswa, sehingga keberadaannya dalam masyarakat akan bermanfaat bagi masyarakat, khususnya warga masyarakat yang berada di lokasi KKS. Untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan dan sarana pelatihan KKS ini, mahasiswa turut adil dalam wadah kegiatan terencana dan aplikatif tersebut ialah Kuliah Kerja Sibermas Tematik Bank Sampah. KKS merupakan salah satu persyaratan yang harus ditempuh bagi mahasiswa jenjang pendidikan S1 (Universitas Negeri Gorontalo) untuk menyelesaikan masa pendidikannya. Adapun objek (lokasi) KKS yang akan mahasiswa selenggarakan di Desa Jatimulya, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo.

Kuliah Kerja Sibermas (KKS) tahun ini memang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya di mana Kabupaten Boalemo memiliki program kebersihan lingkungan tanpa mencemari lingkungan setiap desa membawa program ini menjadi program pengabdian masyarakat yang didanai oleh Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM). Khusus untuk tahun ini, program utamanya adalah “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Optimalisasi Pengadaan Bank Sampah Untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Secara Mandiri Di Desa Jatimulya Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo”.

Mahasiswa diharapkan mampu menyelesaikan program kerja yang telah digagas bersama sebagai aktualisasi langkah-langkah penanggulangan bencana. Kami melakukan observasi ke masing-masing dusun. Hasil observasi tersebut mahasiswa jadikan acuan atau langkah awal untuk menjalankan program inti. Setelah melakukan observasi selama kurang lebih 3 hari, mahasiswa mengadakan rapat untuk merencanakan program kerja selama 4 hari. Pada Jumat 2 Agustus 2019 mahasiswa melakukan sosialisasi program kerja kepada masyarakat dan aparat Desa Jatimulya.

5.2.2 Pengorganisasian Program Kerja

Dalam proses pelaksanaan kegiatan, sangat diperlukan perencanaan yang baik dan matang. Berangkat dari hal tersebut, sehingga setiap melaksanakan program dari KKS Tematik Bank Sampah selalu meminta bimbingan dan arahan dari Kepala Desa Jatimulya. Pengorganisasian program kerja dimaksud untuk memperjelas cakupan program kerja yang akan mahasiswa realisasikan. Berikut dasar pelaksanaan program:

- 1) Program kerja (program inti) Mahasiswa KKS Pengabdian Tematik Bank Sampah Universitas Negeri Gorontalo 2019 Desa Jatimulya Kecamatan Wonosari.
- 2) Kegiatan program tambahan.

5.2.3 Implementasi Program Kerja

Berangkat dari program kerja yang telah mahasiswa rencanakan bersama, mahasiswa berhasil melaksanakan dan merealisasikan program tersebut selama kurang lebih 47 hari. Kegiatan tersebut antara lain:

- 1) Sosialisasi program inti bank sampah bagi masyarakat Desa Jatimulya.
- 2) Merekrut relawan Bank Sampah
- 3) Kegiatan program tambahan yakni:
 - Pendataan profil desa
 - Pembuatan struktur desa
 - Setiap hari kerja bakti

- Pentas seni
- Lomba keagamaan
- Perayaan 17 Agustus
- Pemanfaatan sampah plastik
- Mengajar ngaji di TPA
- Lomba kebersihan antar dusun

5.2.4 Pengawasan Program Kerja

Pengawasan program kerja dilakukan oleh LPM dan dosen pembimbing lapangan (DPL). Pengawasan dilakukan tiap kali mahasiswa melaksanakan agenda kegiatan. Sebelum pelaksanaan kegiatan mahasiswa melaporkan atau mendiskusikan hal-hal terkait kegiatan kepada DPL. Selanjutnya DPL akan memberikan gagasan serta instruksi untuk mensukseskan kegiatan yang dimaksud.

Setiap Desa rombongan KKS dipimpin oleh satu orang Koordinator Desa (kordes), kordes memiliki wewenang untuk mengatur serta mengarahkan peserta KKS dalam pelaksanaan program. Pada akhir kegiatan DPL akan melakukan dan evaluasi program kerja yang telah dilaksanakan. Pengawasan dimaksud agar mahasiswa KKS memiliki garis koordinasi yang baik dengan DPL sehingga dalam pelaksanaan program dapat berjalan dengan lancar.

5.2.5 Evaluasi Program Kerja

Evaluasi program kerja sangat penting dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan/program yang dilaksanakan berhasil dan sukses, dan juga mengetahui efektivitas kerja dari mahasiswa KKS itu sendiri, serta mengukur kendala dan masalah yang dihadapi selama pelaksanaan program tersebut. Hasil evaluasi program kerja:

- 1) Seluruh program kerja inti yang telah digagas bersama mendapatkan perhatian dari masyarakat setempat dan kerjasama yang baik dari aparat desa.
- 2) Seluruh pelaksanaan program berjalan dengan lancar, meskipun tidak jarang mahasiswa menemui kendala berupa anggaran, namun semua dapat terselesaikan.

3) Masyarakat desa dan karang taruna sangat berperan aktif dan mengambil bagian pada pelaksanaan program.

5.3 Pembahasan

5.3.1 Realisasi Program Kerja

Berdasarkan tujuan dari kegiatan KKS Tematik Bank Sampah yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Gorontalo ada beberapa program yang dapat mahasiswa realisasikan di Desa Jatimulya, yaitu di antaranya:

- Survei

Survei dilakukan pada minggu pertama mahasiswa tiba di lokasi (Desa Jatimulya) dengan mewancarai atau diskusi dengan Kepala Desa, Sekdes, Ketua BUMDES Amanah dan masyarakat. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai sampah yang berada di Desa Jatimulya selain itu mahasiswa menanyakan apakah ada dari masyarakat yang menggunakan sampah dengan cara dikelola menjadi rupiah atau pupuk organik. Wawancara ini juga bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang dihadapi dalam lingkungan masyarakat.

Permasalahan yang perlu diketahui mencakup belum memiliki pengetahuan tentang bagaimana pengelolaan sampah yang baik dan benar. Hasil survei menemukan bahwa penduduk Desa Jatimulya dan sekitarnya mayoritas bekerja sebagai petani dan buruh tani yang mengelola potensi alam, baik sawah dan kebun.

- Sosialisasi

Sosialisasi Bank Sampah sekaligus pengenalan peserta KKS UNG (Desa Jatimulya) dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 12 Juli bertempat di Aula Desa Jatimulya, selain melakukan pengenalan bank sampah mahasiswa juga melakukan sosialisasi mengenai program kerja yang akan mahasiswa lakukan selama berada di Desa Jatimulya.

Di samping itu, mahasiswa KKS memperkenalkan diri kepada masyarakat Desa Jatimulya yang berjumlah 30 orang dan menginap selama 45 hari.

Tujuan dari diadakannya sosialisasi ini agar masyarakat tau bahwa adanya peserta KKS dari Universitas Negeri Gorontalo sekaligus memberitahukan selusi bagaimana mengurangi dan memanfaatkan sampah yang ada di Desa Jatimulya.



Dokumentasi sosialisasi bank sampah dan pengenalan peserta KKS UNG

- Program Inti

Kegiatan inti ini di lakukan pada Jumat 2 Agustus 2019 bertempat di Balai Desa Jatimulya. Kegiatan inti ini, salah satu program yang diberikan oleh pihak UNG bersama pemerintah Kabupaten Boalemo. Dalam kegiatan ini dilakukan yang namanya sosialisasi dari pihak DLH Boalemo. Sosialisasi ini bertujuan agar masyarakat tahu betapa pentingnya bahaya dan pemanfaatan sampah agar bias menghasilkan penghasilan bagi masyarakat.

Di kegiatan ini juga mahasiswa dari peserta KKS telah mengajukan nama relawan bank sampah untuk dilantik oleh Elly Noviah Sri Idayati S.Pd selaku Kepala Desa atau PAW Jatimulya. Adapun relawan bank sampah diambil dari masyarakat Karang Taruna Desa Jatimulya yang berjumlah 10 orang.

Tidak hanya itu saja, mahasiswa juga membantu mekanisme bagaimana cara menjalankan bank sampah tersebut kepada relawan yang telah dilantik oleh pemerintah desa. Pelatihan ini dilakukan untuk relawan agar program ini akan selalu berjalan walaupun peserta KKS telah ditarik oleh DPL.

Masyarakat dan pemerintah desa sangat mengapresiasi program ini terutama dari desa yang membantu dan memfasilitasi gedung bank sampah ini. Bukan hanya ada relawan tetapi juga disediakan gedung untuk kantor bank sampah.

Tujuan dari program ini yaitu mengurangi polusi udara dan pembengkakan sampah. Sebagaimana kita ketahui bahwa sampah adalah permasalahan nomor satu di dunia. Maka dari itu tim KKS berusaha mengurai sampah yang ada di Desa Jatimulya.





Dokumentasi kegiatan inti bank sampah KKS Tematik UNG 2019

- Program Tambahan

Kegiatan tambahan yang telah mahasiswa jalankan di Desa Jatimulya adalah sebagai berikut.

1. Pendataan Profil Desa

Pendataan profil desa dilakukan mulai tanggal 13 Agustus sampai dengan 16 Agustus 2019. Dalam pendataan profil desa, mahasiswa dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok akan didampingi oleh karang taruna yang ada di Desa Jatimulya dan setiap kelompok mendata 1 dusun. Data yang dihasilkan dalam pendataan profil desa ini yaitu: banyaknya jumlah jiwa, baik laki-laki maupun perempuan pada setiap dusun, tingkat umur penduduk, tingkat pendidikan penduduk, luas wilayah perkebunan, pertanian, pekarangan rumah, kondisi ekonomi masyarakat, dan mensurvey wilayah yang masih banyak sampah.

2. Setiap hari kerja bakti

Untuk program setiap hari kerja bakti dilakukan untuk mengajak masyarakat agar terinspirasi dalam hal menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya.

3. Pentas seni

Seni adalah salah satu bidang yang paling banyak diminati oleh masyarakat desa Jatimulya. Di mana seni itu dapat memberikan kenikmatan tersendiri bagi orang yang menyaksikannya. Bagi kaum remaja dan orang tua khususnya memiliki antusias yang tinggi dalam kegiatan pentas seni. Namun tidak ada wadah untuk menyalurkan bakat mereka. Tujuan diadakannya kegiatan pentas seni agar masyarakat di Desa Jatimulya bisa mengembangkan

bakat dan bisa menghibur masyarakat yang menyaksikan acara pentas seni karena sejauh ini masyarakat ingin menyalurkan bakatnya. Oleh karena itu mahasiswa KKS berserta karang taruna mengadakan berbagai lomba kesenian agar masyarakat yang ada di desa baik itu anak-anak, remaja, maupun orang tua bisa mengikuti dan menyalurkan minat dan bakatnya.

4. Lomba Keagamaan

Tidak kalah menariknya dengan lomba-lomba lain karena kegiatan keagamaan ini sangat banyak diminati oleh masyarakat Desa Jatimulya. Lomba keagamaan ini dilakukan dalam rangka meningkatkan semangat belajar anak-anak terhadap agama. Adapun lomba yang diadakan oleh KKS lomba Azan dan Hafalan Al-Quran

5. Perayaan 17 Agustus

Kegiatan ini untuk memperingati hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-74. Kegiatan ini banyak sekali diminati oleh kalangan remaja, orang tua dikarenakan lomba ini dapat memberikan kenikmatan tersendiri bagi yang melihatnya. Oleh sebab itu, mahasiswa KKS UNG bersama karang taruna, pemerintah desa, BUMDES Amanah melaksanakan kegiatan yaitu panjat pinang imitasi dan tenis meja.

6. Pemanfaatan sampah plastik

Sampah plastik bukan lagi hal biasa bagi masyarakat khususnya bagi masyarakat Desa Jatimulya. Imbauan untuk mengurangi penggunaan sampah plastik sudah dikeluarkan oleh pemerintah guna meminimalisir banyaknya sampah yang beredar di masyarakat. Semakin hari penggunaan sampah plastik semakin meningkat namun sayangnya banyak masyarakat yang belum sadar bagaimana mengubah sampah plastik menjadi sampah yang memiliki nilai dan mampu menghasilkan pendapatan. Fenomena seperti ini banyak terjadi dan dapat kita lihat di Desa Jatimulya. Di desa ini masih banyak yang belum bisa memanfaatkan sampah plastik menjadi bahan daur ulang. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian masyarakat terkait pentingnya memanfaatkan sampah plastik. Sehingga sampah yang ada sering dibuang sembarangan bahkan dibakar. Untuk itu mahasiswa dari mahasiswa KKS

melakukan sosialisasi terhadap masyarakat Jatimulya mengenai pemanfaatan sampah plastik tersebut. Adapun tujuan pelaksanaan edukasi serta turun langsung dalam pembuatan kerajinan dari sampah plastik ini adalah agar bisa mengurangi sampah plastik, mengingat sampah plastik merupakan jenis sampah yang anorganik. Kami juga telah membuat berbagai macam jenis kerajinan tangan seperti tas yang terbuat dari gelas minuman, bunga dari botol aqua dan sebagainya.

7. Mengajar ngaji di TPA

Di Desa Jatimulya masih kurangnya edukasi mengenai baca Al-Quran sesuai hukum tajwid karena banyak yang tidak tertarik pada ilmu tajwid, selaras dengan sedikitnya orang yang ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, sesuai kaidah tajwid, tepat makhraj dan sifat hurufnya, serta sebagaimana al-Qur'an di turunkan. Banyak yang menganggap, sekedar bisa membaca Al-Qur'an sudah cukup sehingga banyak orang yang lancar membaca Al-qur'an, namun banyak kesalahannya dari sisi tajwid.

TPA yang ada di Desa Jatimulya biasanya dilakukan di masjid setiap hari setelah sholat magrib. Untuk mengajarkan anak-anak agar dapat membaca Al-Qur'an, tim KKS membuat sebuah program kegiatan untuk membantu mengajarkan Al-Quran kepada anak-anak maupun orang dewasa yang ada di Desa Jatimulya. Kegiatan ini dilaksanakan setiap harinya di masjid Desa Jatimulya.

Tujuan adanya edukasi mengenai baca Al-Quran sesuai hukum tajwid sangat berpengaruh untuk masyarakat yang berada di Desa Jatimulya karena dengan adanya edukasi ini bisa membantu masyarakat yang kurang lancar membaca al-Qur'an atau bisa membaca sesuai dengan kaidah tajwid sehingga bisa diterapkan dalam membaca Al-Qur'an.

8. Lomba Kebersihan antar Dusun

Kebersihan adalah bagian dari iman maka jika kita tidak bersih berarti kita tidak beriman. Oleh karena itu tim KKS UNG melaksanakan lomba kebersihan lingkungan. Kegiatan ini bertujuan bukan untuk mempertandingkan dusun mana yang paling bersih, tetapi bertujuan agar

bagaimana masyarakat yang ada di Desa Jatimulya bisa terhindar dari yang namanya sampah. Kegiatan ini juga mendapat respon yang baik dari masyarakat.

9. Sosialisasi Bank Sampah di Sekolah

Menjaga kebersihan harus ditanamkan mulai usia dini karena kebersihan itu akan membawa kita hidup sehat. Sosialisasi dilakukan di sekolah yang ada di Desa Jatimulya mulai dari TK, SDN, SMPN, SMAN. Kami juga bukan hanya menjelaskan bagaimana menjaga kebersihan tetapi menjelaskan tentang Bank Sampah. Bank Sampah sama halnya dengan bank pada umumnya yang bisa menabung uang, mengambil uang. Perbedaannya adalah Bank Sampah menabung sampah kemudian menghasilkan uang.

Tujuan dari sosialisasi ini adalah agar para siswa tahu bahwa sampah bisa menghasilkan uang dan kita semua bisa mengurangi sampah yang ada di lingkungan kita.

10. Sosialisasi Kesehatan

- Edukasi Kesehatan: langkah-langkah cuci tangan yang benar

Tim KKS UNG bukan hanya berbicara mengenai sampah saja tetapi mahasiswa turun ke masing-masing sekolah TK, SDN, SMPN, SMAN bagaimana menjaga kesehatan. Di sekolah tersebut masih banyak siswa yang kurang mengetahui pentingnya menjaga kesehatan terutama dalam segi kebersihan tangan. Hal ini dikarenakan sumber penyakit berawal dari kurangnya menjaga kebersihan tangan. Banyak siswa yang mencuci tangan namun tidak mengetahui dan melakukan langkah cuci tangan dengan benar serta kurangnya pengetahuan pada saat kapan saja harus mencuci tangan. Maka dari itu, mahasiswa tim KKS UNG inisiatif memberi edukasi kepada siswa yang ada di Jatimulya.

- Edukasi Kesehatan: cara sikat gigi yang benar

Sama halnya dengan kebersihan gigi masih banyak juga siswa yang kurang mengetahui pentingnya membersihkan gigi dengan benar. Kerusakan gigi akan berdampak besar jika gigi hanya dibiarkan dan tidak menggosok gigi.



Dokumentasi Kegiatan Tambahan KKS TEMATIK UNG 2019

5.4 Hambatan/Permasalahan dalam Pelaksanaan Program Kerja

Dalam pelaksanaan KKS dan realisasi program kerja, tentunya mahasiswa menemui hambatan dan kendala yakni mayoritas masyarakat Desa Jatimulya yang berprofesi sebagai petani dan buruh tani mengharuskan mereka untuk berada diluar rumah atau kebun dari pagi hingga sore hari sehingga mahasiswa tidak memiliki banyak waktu untuk berinteraksi dengan masyarakat.

5.5 Solusi Penyelesaian Masalah

Solusi yang mahasiswa dapatkan dari hambatan tersebut adalah kegiatan tidak dilakukan di pagi atau siang hari, melainkan pada sore hari/malam hari, agar masyarakat bisa turut serta dalam kegiatan tersebut. Selain itu, dalam melaksanakan program inti mahasiswa mencari informasi serta pengetahuan yang dibutuhkan melalui sumber primer seperti: wawancara narasumber, dan sumber data sekunder melalui media internet.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Melalui KKS Pengabdian Tematik Bank Sampah UNG tahun 2019 dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Jatimulya tentang Bank Sampah serta pengelolaan yang menjadi salah satu mata pencaharian sampingan.
2. Memberikan pelatihan dan membentuk relawan bank sampah dan mendampingi masyarakat serta mengudakasi mereka tentang bahaya sampah yang ada di Desa Jatimulya Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. Berdasarkan data yang ada, Desa Jatimulya belum mempunyai tempat pembuangan akhir dan kebanyakan hanya dibakar, tapi perlu adanya penanganan yang serius agar sampah tidak menumpuk dan mengakibatkan bencana kepada masyarakat Desa Jatimulya.
3. Pelaksanaan KKS TEMATIK UNG tahun 2019 di Desa Jatimulya menghasilkan dokumen berupa SK Relawan Bank Sampah yang akan membantu untuk menanggulangi masalah sampah yang ada di Desa Jatimulya.

6.2 Saran

1. Program Bank Sampah tetap harus dilaksanakan secara berkelanjutan walaupun mahasiswa KKS UNG tidak berada lagi di desa tersebut. Hal ini tentunya harus didukung oleh pemerintah desa, pemerintah kecamatan, pemerintah kabupaten, serta provinsi bahkan pusat untuk mendukung program bank sampah tersebut.
2. Perlu adanya program pelatihan keberlanjutan untuk meningkatkan kemampuan relawan bank sampah di Desa Jatimulya untuk meningkatkan *skill* dan kemampuan tentang bank sampah ketika dalam menghadapi masalah sampah, di sisi lain juga tentunya pemerintah dapat memberikan penghargaan kepada relawan bank sampah Desa Jatimulya baik secara finansial dan non-finansial.

3. Perlu adanya pelatihan secara langsung dari pemerintah untuk menangani permasalahan yang ada.
4. Terlaksananya program-program yang digagas oleh tim KKS akan semakin baik dan sempurna apabila warga Desa Jatimulya memiliki semangat untuk melanjutkan program tersebut. Oleh sebab itu, seluruh lapisan masyarakat diharapkan untuk terus melanjutkan program yang telah dilaksanakan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Budioko, Anton. 2014. *Studi Pengolahan Sampah Organik dengan Metode Refuse Derived Fuel (RDF) sebagai Bahan Bakar Alternatif dengan Penambahan Kalsium Oksida (CaO)*. UGM.
- Sucipto, Cecep Dani. 2012. *Teknologi Pengelolaan Daur Ulang Sampah*. Yogyakarta; Badan Pusat Statistik.
- Mahyudi, Riski Putri. 2019. *Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah dan Dampak Lingkungan di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir)*. Jurnal Lingkungan Teknik Lingkungan. Universitas Lambung Mangkurat.



KEPUTUSAN KUASA PENGGUNA ANGGARAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
NOMOR : 793 /UN47.KPA/HK.02/2019

TENTANG

DOSEN PELAKSANA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PROGRAM
KULIAH KERJA SIBERMAS (KKS) PENGABDIAN PERIODE II
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
TAHUN 2019

KUASA PENGGUNA ANGGARAN UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO,

Menimbang : a. bahwa dalam rangka kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Sibermas (KKS) dan menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo, maka perlu ditetapkan dosen pelaksana pengabdian kepada masyarakat;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menerbitkan Keputusan Kuasa Pengguna Anggaran Universitas Negeri Gorontalo tentang Dosen Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat Program Kuliah Kerja Sibermas Pengabdian Periode II Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2019.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);

2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);

3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5007);

4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);

5. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2004 tentang Perubahan IKIP Gorontalo menjadi Universitas Negeri Gorontalo;

6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 11 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Gorontalo (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 605);

7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 82 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Negeri Gorontalo (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1919);
8. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 150/M/KPT/2019 tentang Pejabat Perbendaharaan pada Universitas Negeri Gorontalo.

Memperhatikan : Surat Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNG tanggal 1 Juli 2019 Nomor B/190/UN47.D1/PM.01.01/2019 Perihal: Permohonan Penerbitan SK Pengabdian Masyarakat Program KKS Pengabdian Periode II UNG Tahun 2019

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KUASA PENGGUNA ANGGARAN UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TENTANG DOSEN PELAKSANA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PROGRAM KKS PENGABDIAN PERIODE II UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN 2019

KESATU : Menetapkan nama-nama Dosen pelaksana pengabdian kepada masyarakat program KKS pengabdian periode II Universitas Negeri Gorontalo tahun 2019, sebagaimana terlampir pada surat keputusan ini sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Kuasa Pengguna Anggaran ini.

KEDUA : Tugas dan tanggungjawab Dosen pelaksana, antara lain:
a. Mempersiapkan dan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat program KKS sesuai dengan penugasan dan pengabdian yang ditetapkan.
b. Melaporkan hasil pelaksanaan kepada Rektor Universitas Negeri Gorontalo.

KETIGA : Biaya yang timbul sehubungan dengan surat keputusan ini dibebankan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2019 Nomor: 042.01.2.400961/2019 tanggal 05 Desember 2018.

KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan ditinjau dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya..

Ditetapkan di Gorontalo
pada tanggal 2 Juli 2019

AKUASA PENGGUNA ANGGARAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO,

FENCE M. WANTU
NIP. 197401192001121001



LAMPIRAN
 KEPUTUSAN KUASA PENGGUNA ANGGARAN
 UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
 NOMOR: 703/UN47.KPA/HK.02/2019
 TANGGAL: 2 JULI 2019
 TENTANG
 DOSEN PELAKSANA PENGABDIAN KEPADA
 MASYARAKAT PROGRAM KULIAH KERJA
 SIBERMAS (KKS) PENGABDIAN PERIODE II
 UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN
 2019

DOSEN PENERIMA PELAKSANA PENUGASAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 PROGRAM KULIAH KERJA SIBERMAS (KKS) PENGABDIAN PERIODE II UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
 TAHUN 2019

No	Judul Pengabdian	Dosen Pelaksana Penugasan	Biaya (PNBP UNG)
1	PENGUATAN KONSEP DASAR IPA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN ALTERNATIF, INTERAKTIF DAN INOVATIF BAGI GURU-GURU SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN MONANO KABUPATEN GORONTALO UTARA	Dr. Masrid Pikoli, S.Pd., M.Pd Dr. Abdul Haris Odja, S.Pd., M.Pd	Rp 25,000,000
2	Peningkatan Kapasitas Masyarakat Dalam Upaya Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim Berbasis Ekosistem	Syahrizal Koem, S.Pd, M.Si Rakhmat Jaya Lahay, S.Si, M.Sc	Rp 25,000,000
3	Pelatihan Peningkatan Kinerja Guru dalam Rangka Menciptakan Pendidik yang Berdaya Saing di Sekolah Dasar.	Mattoasi, S.Pd., S.E., M.Si Ph.D Sudirman, S.Pd., M.Pd	Rp 25,000,000
4	Pelatihan Desain Motif Karawo Khas Gorontalo Bagi Masyarakat Desa Ibarat, Kecamatan Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara	Drs. Suleman Dangkuwa, M.Hum Hasdiana, S.Pd, M.Sn	Rp 25,000,000

39	Hilirisasi Pengembangan Olahan Limbah Rumah Tangga Sebagai Peningkatan Nilai Tambah (Value Added) untuk Kemandirian Ibu-Ibu Rumah Tangga Desa Wonggahu Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo	Melan Angriani Asnawi, S.Pd, M.Si Dr. Andi Yusniar Mendo, SE, MM	Rp 25,000,000
40	Pendampingan Pengelolaan Sampah Berbasis IT Bagi Masyarakat Desa Molombulahe Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo	Dian Novian, S.Kom, MT Arfan Utirahman, S.T, M.T Arip Mulyanto, S.Kom, M.Kom	Rp 25,000,000
41	Sosialisasi dan Pendampingan Sistem Informasi Pengelolaan Data Sampah	Jemmy Pakaja, M.Kom Moh. Ramdhan Arif Kaluku, S.Kom., M.Kom Nikmasari Pakaya, S.Kom., M.T	Rp 25,000,000
42	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI OPTIMALISASI PENGADAAN BANK SAMPAH UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN LINGKUNGAN SECARA MANDIRI DI DESA JATI MULYA KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN BOALEMO	Rusni Podunge, S.Pd, M.A SRI RUMIYATININGSIH LUWITI, S.Pd, M.Pd	Rp 25,000,000
43	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBUATAN BANK SAMPAH DI DESA HARAPAN KECEMATAN WONOSARI KABUPATEN BOALEMO	Dewi Diana Paramata, S.Pd,M.Pd Abdul Wahidin Nuayi, S.Pd., M.Si	Rp 25,000,000
44	PENCIPTAAN LINGKUNGAN BERSIH MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT DI DESA WONGGAHU KECAMATAN PAGUYAMAN KABUPATEN BOALEMO	Dr. Masri Kudrat Umar, S.Pd., M.Pd Karmila Machmud, S.Pd, M.A., Ph.D Dr. Sardi Salim, M.Pd	Rp 25,000,000
45	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS 3R (REDUCE, REUSE DAN RECYCLE) DI DESA HUNGAYONAA KECAMATAN TILAMUTA KABUPATEN BOALEMO	Nova Elysia Ntobuo, S.Pd,M.Pd Zainudin Bonok, ST.,MT	Rp 25,000,000
46	Pemberdayaan Perempuan Melalui Pembentukan Bank Sampah di Desa Hungayonaa Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo	Fitri Hadi Yulia Akib, SE, ME Boby Rantow Payu, S.Si, ME	Rp 25,000,000

65	Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat di Desa Tabulo Selatan, Kecamatan Manannggu Kabupaten Boalemo	Lydia Surijani Tatura, ST, M.Si Prof. DR. Enos Taruh, M.Pd Ernawati, ST, MT	Rp 25,000,000
66	Usaha Pemberdayaan Element Masyarakat Dalam Meningkatkan Pengelolaan Bank Sampah	Dr. Sri Yulianti Mozin, ST., MPA	Rp 25,000,000
67	"KUHAP EMAS" (Karang tarUna HAdirkan Perubahan Ekonomi Masyarakat) Melalui Pembentukan Bank Sampah di Desa Hulawa Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo	Abdul Hamid Tome, S.H., M.H Mohamad Taufiq Zulfikar Sarson, S.H. M.H. M.Kn	Rp 25,000,000
68	PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN MELALUI PEMBUATAN BANK SAMPAH	Dr. Frida Maryati Yusuf, M.Pd Febriyanti, S.Pd, M.Sc	Rp 25,000,000
69	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH SECARA TERPADU BERBASIS EKONOMI KREATIF DI DESA POLOHUNGO KECAMATAN DULUPI KABUPATEN BOALEMO	Dewa Gede Eka Setiawan, S.Pd., M.Sc. MUHAMMAD REZKY FRIESTA PAYU, M.Si	Rp 25,000,000
70	"FIVE" Langkah Strategis Penganggulangan Masalah Sampah Di Desa Hungayonaa	Roviana Dai, S.Kom, MT Rampi Yusuf, S.Kom, MT	Rp 25,000,000
71	Pendampingan Penyediaan Fasilitas Pengelolaan Sampah Milik Masyarakat Desa Harapan Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo	Ir. Rawiyah Husnan, M.T Ir. Fakhri Husnan, MT Frice Lahmudin Desei, ST,M,Sc	Rp 25,000,000

KUASA PENGGUNA ANGGARAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO,



FENCE M. WANTU
NIP. 197401192001121001